

**STUDI HADITS PERGURUAN TINGGI MALAYSIA: PEMETAAN INSTITUSI,
TREN PENELITIAN, METODOLOGI KAJIAN, DAN KONTRIBUSI AKADEMIK
TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADITS DI MALAYSIA**

Aliyah Husna Ritonga¹, Nawir Yuslem², Asrar Mabur Faza³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹aliyah3006243006@uinsu.ac.id, ²nawiryuslem@uinsu.ac.id,
³asrar.faza@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

*The development of Hadith studies in Malaysia has shown significant progress alongside the growth of Islamic higher education institutions as centers for education, research, and the advancement of Islamic scholarship. This article aims to analyze the evolution of Hadith studies in Malaysian higher education institutions by examining educational structures, research methodologies, research trends, and academic contributions to the field within Southeast Asia. A qualitative approach utilizing library research was employed. Data were gathered from diverse sources including books, journal articles, official institutional documents, and relevant scholarly publications and subsequently analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), and Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) serve as key institutions in advancing Hadith studies through comprehensive curricula, innovative research, and high-quality scholarly publications. Evolving methodologies in the field encompass takhrij (tracing Hadith sources), the critique of sanad (chains of transmission) and matn (textual content), thematic (*maudhu'i*) approaches, and multidisciplinary methods linking Hadith studies with various other disciplines. Furthermore, research trends in Malaysia are increasingly shifting toward contextual studies that address issues related to education, law, health, psychology, and social life. The academic contributions of Malaysian institutions evident in research productivity, scholarly output, international academic collaborations, and curriculum development have established Malaysia as a prominent hub for Hadith studies in Southeast Asia. This study is intended to serve as a reference for the further development of Hadith studies within Islamic higher education, particularly in the Southeast Asian region.*

Keywords: Hadith Studies, Malaysian Higher Education Institutions, Hadith Methodology, Research Trends, Academic Contribution

ABSTRAK

Perkembangan studi hadis di Malaysia menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan berkembangnya perguruan tinggi Islam sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu keislaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan studi hadis di perguruan tinggi Malaysia melalui kajian terhadap institusi pendidikan, metodologi penelitian, tren penelitian, serta kontribusi akademiknya terhadap pengembangan studi hadis di kawasan Asia

Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi perguruan tinggi, dan publikasi ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) menjadi institusi utama dalam pengembangan studi hadis melalui kurikulum yang komprehensif, penelitian yang inovatif, serta publikasi ilmiah yang berkualitas. Metodologi kajian hadis yang berkembang meliputi metode takhrij hadis, kritik sanad dan matan, pendekatan tematik (maudhu'i), serta pendekatan multidisipliner yang menghubungkan hadis dengan berbagai disiplin ilmu. Selain itu, tren penelitian hadis di Malaysia semakin mengarah pada kajian kontekstual yang membahas isu-isu pendidikan, hukum, kesehatan, psikologi, dan kehidupan sosial. Kontribusi akademik perguruan tinggi Malaysia terlihat dari produktivitas penelitian, publikasi ilmiah, kerja sama akademik internasional, serta pengembangan kurikulum yang menjadikan Malaysia sebagai salah satu pusat studi hadis yang berpengaruh di Asia Tenggara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi hadis di lingkungan perguruan tinggi Islam, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: Studi Hadis, Perguruan Tinggi Malaysia, Metodologi Hadis, Tren Penelitian, Kontribusi Akademik

A. Pendahuluan

Studi hadis merupakan salah satu cabang utama dalam disiplin ilmu keislaman yang mengalami perkembangan signifikan seiring dengan dinamika pendidikan tinggi Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di kawasan Asia Tenggara (Hanafi, 2021). Sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an, hadis memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan hukum, akhlak, pendidikan, dan kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, pengembangan kajian hadis di lingkungan akademik menjadi salah satu indikator kemajuan keilmuan Islam suatu negara. Dalam konteks Asia Tenggara, Malaysia menjadi salah satu negara yang menunjukkan perkembangan pesat dalam studi hadis melalui berbagai institusi

pendidikan tinggi Islam yang aktif menyelenggarakan pendidikan, penelitian, serta publikasi ilmiah di bidang hadis.

Perkembangan studi hadis di Malaysia tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses panjang transmisi keilmuan Islam yang berakar pada tradisi intelektual ulama Melayu dan jaringan ulama Timur Tengah. Sejak abad ke-19, para ulama Nusantara telah menjalin hubungan akademik dengan pusat-pusat pendidikan Islam di Makkah, Madinah, dan Mesir, sehingga membawa tradisi keilmuan hadis ke kawasan Melayu. Tradisi tersebut kemudian mengalami institusionalisasi melalui berdirinya berbagai perguruan tinggi Islam yang menjadikan kajian Al-Qur'an dan hadis sebagai bagian utama dalam

kurikulum akademiknya. Kondisi ini menjadikan Malaysia sebagai salah satu pusat pengembangan studi hadis yang memiliki karakteristik khas, yaitu memadukan tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan akademik modern.

Dalam perkembangan kontemporer, perguruan tinggi Islam di Malaysia tidak hanya mempertahankan kajian hadis yang berorientasi pada ilmu-ilmu klasik seperti 'ulum al-hadith, takhrij, kritik sanad, dan kritik matan, tetapi juga mengembangkan pendekatan multidisipliner yang menghubungkan hadis dengan berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, hukum, kesehatan, psikologi, komunikasi, hingga teknologi digital. Transformasi ini menunjukkan bahwa hadis tidak lagi dipahami semata-mata sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang dapat dikaji secara kontekstual untuk menjawab berbagai persoalan masyarakat modern (Saefullah, 2026). Perubahan orientasi tersebut memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari kajian tekstual menuju kajian integratif yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Perkembangan tersebut dapat diamati melalui kontribusi beberapa perguruan tinggi Islam terkemuka di Malaysia, seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Ketiga institusi ini memiliki pusat kajian Al-Qur'an dan Sunnah yang secara

konsisten menyelenggarakan program pendidikan mulai dari jenjang sarjana hingga doktoral, menghasilkan berbagai penelitian ilmiah, serta aktif menerbitkan artikel pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Selain itu, perguruan tinggi tersebut juga menyelenggarakan konferensi ilmiah, seminar internasional, dan menjalin kerja sama akademik dengan berbagai institusi pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara maupun Timur Tengah. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa perguruan tinggi di Malaysia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat produksi pengetahuan (knowledge production) dalam bidang studi hadis (Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad & Jory, 2011).

Meskipun demikian, perkembangan studi hadis di Malaysia masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif, khususnya terkait pemetaan institusi pendidikan tinggi yang menjadi pusat pengembangan hadis, kecenderungan atau tren penelitian yang berkembang, metodologi yang digunakan dalam penelitian hadis, serta kontribusi akademiknya terhadap perkembangan ilmu hadis di tingkat regional maupun internasional. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas salah satu aspek secara terpisah, misalnya hanya mengenai metodologi penelitian hadis atau perkembangan studi hadis pada satu perguruan tinggi tertentu. Padahal, pemetaan secara menyeluruh sangat

diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai arah perkembangan studi hadis di Malaysia sekaligus melihat posisi strategis negara tersebut dalam jaringan keilmuan Islam di Asia Tenggara.

Kajian yang bersifat komprehensif menjadi semakin penting mengingat perkembangan pendidikan tinggi Islam saat ini menuntut adanya integrasi antara tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan akademik modern (Azman, 2019). Perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai institusi pengajaran, tetapi juga sebagai pusat riset yang menghasilkan inovasi metodologis dan pengembangan teori dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu hadis. Oleh karena itu, analisis terhadap institusi pendidikan tinggi Islam di Malaysia beserta karakteristik penelitian yang dikembangkannya akan memberikan kontribusi akademik dalam memahami dinamika studi hadis kontemporer serta dapat menjadi rujukan bagi pengembangan studi hadis di negara-negara Asia Tenggara lainnya, termasuk Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Hadi & Afandi, 2021). Penelitian kepustakaan dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan

perkembangan studi hadis di perguruan tinggi Malaysia berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data primer diperoleh dari dokumen resmi perguruan tinggi yang menjadi objek kajian, yaitu International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), khususnya yang berkaitan dengan kurikulum, program studi, pusat kajian hadis, serta kegiatan akademik yang mendukung pengembangan studi hadis. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, tesis, disertasi, serta berbagai publikasi ilmiah yang membahas perkembangan studi hadis di Malaysia. Referensi tersebut menjadi dasar dalam menganalisis peta institusi, tren penelitian, metodologi kajian, dan kontribusi akademik perguruan tinggi Malaysia terhadap perkembangan studi hadis di kawasan Asia Tenggara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai dokumen ilmiah yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sumarno, 2020). Pada tahap reduksi, data diseleksi

berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam empat aspek utama, yaitu: (1) peta institusi pendidikan tinggi Islam di Malaysia yang mengembangkan studi hadis; (2) tren dan fokus penelitian hadis; (3) metodologi kajian hadis yang diterapkan di perguruan tinggi Malaysia; dan (4) kontribusi akademik perguruan tinggi Malaysia terhadap perkembangan studi hadis di tingkat regional maupun internasional (Meisy Sella Maria dkk., 2022). Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap temuan penelitian secara deskriptif-analitis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan studi hadis di perguruan tinggi Malaysia.

Metode penelitian ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan studi hadis di Malaysia melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan antara perkembangan institusi pendidikan tinggi, kecenderungan penelitian hadis, pendekatan metodologis, serta kontribusinya terhadap

International Islamic University Malaysia (IIUM) atau Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Asia Tenggara yang didirikan pada 23 Mei 1983 atas prakarsa Pemerintah Malaysia dengan dukungan negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OIC) . Sejak awal berdirinya, IIUM mengusung konsep Islamization of Knowledge, yaitu integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berlandaskan syariat Islam (Mohammad Firman Maulana, 2017). Sebagai universitas bertaraf internasional, IIUM memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai negara. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar utama, sedangkan bahasa Arab digunakan dalam program-program studi keislaman. Lingkungan akademik yang multikultural tersebut memperkuat posisi IIUM sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang memiliki pengaruh di tingkat regional maupun internasional (Zainal Panani dkk., 2024).

Pengembangan studi hadis di IIUM berada di bawah Department of Qur'an and Sunnah Studies, yang merupakan bagian dari AbdulHamid AbuSulayman Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences (AHAS KIRKHS). Departemen ini berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian dalam bidang Al-Qur'an dan hadis dengan mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dan metodologi akademik modern.

Departemen tersebut menyelenggarakan program pendidikan mulai dari jenjang sarjana hingga doktoral. Kurikulumnya mencakup kajian 'ulum al-hadith,

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
International Islamic University Malaysia (IIUM/UIAM)

'ulum al-Qur'an, takhrij hadis, kritik sanad dan matan, metodologi penelitian, serta kajian tematik hadis (Nurdiyanto dkk., 2026). Pada jenjang pascasarjana, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan penelitian yang mengaitkan hadis dengan berbagai isu kontemporer, seperti pendidikan, hukum Islam, ekonomi syariah, dan bioetika. Karakteristik utama kajian hadis di IIUM adalah penerapan pendekatan integratif antara metodologi klasik dan pendekatan akademik modern. Selain mempelajari ilmu-ilmu hadis klasik, mahasiswa juga diperkenalkan pada pendekatan historis, sosiologis, linguistik, dan hermeneutik sehingga mampu memahami hadis secara lebih komprehensif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, IIUM mengembangkan pendekatan interdisipliner dalam penelitian hadis. Kajian hadis dihubungkan dengan berbagai bidang ilmu, seperti pendidikan, psikologi, kesehatan, hukum, ekonomi, komunikasi, dan isu-isu sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya dipahami sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai landasan ilmiah dalam menjawab berbagai persoalan masyarakat modern. Secara keseluruhan, IIUM merupakan salah satu pusat unggulan (center of excellence) dalam pengembangan studi hadis di Asia Tenggara. Keunggulan tersebut didukung oleh kurikulum yang komprehensif, budaya penelitian yang kuat, jejaring akademik internasional, serta komitmen dalam mengembangkan kajian hadis yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Tren dan Fokus Penelitian Hadis di Perguruan Tinggi Malaysia

Perkembangan penelitian hadis di perguruan tinggi Malaysia menunjukkan adanya pergeseran dari kajian yang bersifat tekstual menuju kajian yang lebih kontekstual dan multidisipliner. Perguruan tinggi seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) tidak hanya meneliti autentisitas hadis, tetapi juga mengembangkan penelitian yang menghubungkan hadis dengan berbagai persoalan masyarakat modern (Ahmad dkk., 2021). Fokus penelitian tersebut mencakup kajian tokoh hadis, kritik sanad dan matan, kajian tematik, serta penerapan hadis dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu fokus utama penelitian adalah kajian tokoh hadis, baik terhadap ulama klasik maupun ulama Nusantara. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemikiran, metodologi, dan kontribusi para ulama dalam pengembangan ilmu hadis. Selain melestarikan khazanah intelektual Islam, kajian tokoh juga memberikan pemahaman mengenai perkembangan metodologi studi hadis dari masa ke masa.

Penelitian mengenai kritik sanad dan matan tetap menjadi bagian penting dalam studi hadis di Malaysia. Kritik sanad dilakukan untuk menilai kredibilitas perawi dan kesinambungan jalur periwayatan, sedangkan kritik matan digunakan untuk menguji kesesuaian isi hadis dengan Al-Qur'an, hadis yang lebih kuat, dan fakta sejarah. Pendekatan ini menjadi dasar dalam memastikan keabsahan hadis yang digunakan dalam kajian akademik maupun hukum Islam.

Selain itu, kajian hadis tematik (maudhu'i) berkembang pesat dengan mengelompokkan hadis berdasarkan tema tertentu, seperti pendidikan, keluarga, etika sosial, ekonomi syariah, kepemimpinan, dan lingkungan hidup. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga hadis dapat dipahami secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian hadis di Malaysia juga banyak diarahkan pada isu-isu kontemporer, seperti pendidikan, kesehatan, psikologi, dan hukum. Hadis dikaji sebagai landasan pembentukan karakter, pola hidup sehat, kesehatan mental, serta pengembangan hukum Islam dalam menjawab berbagai persoalan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian hadis di perguruan tinggi Malaysia tidak hanya berorientasi pada kajian teoritis, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi nyata bagi penyelesaian berbagai masalah masyarakat modern.

Metodologi Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Malaysia

Perkembangan studi hadis di perguruan tinggi Malaysia menunjukkan adanya perubahan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih integratif dan multidisipliner. Selain tetap mempertahankan metode klasik seperti analisis sanad dan matan, perguruan tinggi di Malaysia juga mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menjadikan kajian hadis tidak hanya berorientasi pada autentisitas riwayat, tetapi juga pada penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Perguruan tinggi seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) menerapkan berbagai metode dalam penelitian hadis, di antaranya metode takhrij hadis, kritik sanad dan matan, pendekatan tematik (maudhu'i), serta pendekatan multidisipliner. Penggunaan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa studi hadis di Malaysia berkembang secara komprehensif dengan tetap berpegang pada kaidah ilmu hadis.

Metode Takhrij Hadis

Metode takhrij hadis digunakan untuk menelusuri sumber asli hadis, mengidentifikasi jalur periwayatan, serta menentukan kualitas hadis berdasarkan kaidah ilmu hadis. Di perguruan tinggi Malaysia, metode ini menjadi dasar dalam penelitian untuk memverifikasi hadis-hadis yang berkembang di masyarakat sehingga dapat membedakan hadis yang sahih, hasan, daif, maupun maudhu'. Dengan demikian, metode takhrij berperan penting dalam menjaga keautentikan hadis serta meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat terhadap Sunnah Nabi Muhammad saw.

Kritik Sanad dan Matan

Selain takhrij, penelitian hadis di Malaysia juga menggunakan kritik sanad (naqd al-sanad) dan kritik matan (naqd al-matn). Kritik sanad dilakukan untuk menilai kesinambungan jalur periwayatan dan kredibilitas para perawi, sedangkan kritik matan bertujuan menguji kesesuaian isi hadis dengan Al-Qur'an, hadis yang lebih kuat, serta fakta sejarah. Kedua metode ini menjadi fondasi penting dalam memastikan keabsahan hadis yang

digunakan sebagai dasar kajian akademik maupun hukum Islam.

Pendekatan Tematik dan Multidisipliner Perguruan tinggi di Malaysia juga mengembangkan pendekatan tematik (maudhu'i) dengan mengkaji hadis berdasarkan tema tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi syariah, dan kehidupan sosial. Selain itu, pendekatan multidisipliner diterapkan dengan menghubungkan hadis dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, hukum, komunikasi, dan teknologi. Pendekatan ini menjadikan studi hadis lebih kontekstual dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat modern.

Kontribusi Akademik Perguruan Tinggi Malaysia terhadap Perkembangan Studi Hadis

Perguruan tinggi Islam di Malaysia memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan studi hadis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, publikasi ilmiah, kerja sama akademik, serta pengembangan kurikulum yang mendukung kemajuan kajian hadis. Institusi seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) menjadi pusat pengembangan studi hadis yang berpengaruh di kawasan Asia Tenggara.

Salah satu bentuk kontribusi utama adalah tingginya produktivitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen, peneliti, dan mahasiswa. Berbagai penelitian diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal, tesis, disertasi, buku, maupun prosiding konferensi yang

membahas metodologi hadis, kritik sanad dan matan, kajian tematik, serta penerapan hadis dalam berbagai aspek kehidupan. Publikasi tersebut memperkaya khazanah keilmuan hadis dan menjadi rujukan bagi peneliti di berbagai negara.

Perguruan tinggi di Malaysia juga aktif menyelenggarakan seminar, konferensi internasional, dan lokakarya ilmiah sebagai sarana diseminasi hasil penelitian serta pertukaran gagasan antarpeneliti. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga memperkuat posisi Malaysia sebagai salah satu pusat kajian hadis di tingkat regional maupun internasional.

Selain itu, kerja sama akademik dengan berbagai universitas dan lembaga penelitian di dalam maupun luar negeri terus dikembangkan melalui pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian kolaboratif, serta publikasi bersama. Jaringan kerja sama ini memperluas pengembangan metodologi penelitian hadis sekaligus memperkuat hubungan akademik antara Malaysia dan negara-negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah.

Kontribusi lainnya terlihat pada pengembangan kurikulum studi hadis yang mengintegrasikan ilmu hadis klasik dengan pendekatan akademik modern. Kurikulum tersebut membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami hadis secara kritis dan kontekstual sehingga mampu menjawab berbagai persoalan masyarakat kontemporer. Model pembelajaran ini kemudian menjadi referensi bagi sejumlah perguruan tinggi Islam di kawasan Asia Tenggara. Secara keseluruhan, kontribusi akademik perguruan tinggi Malaysia telah memberikan pengaruh

yang luas terhadap perkembangan studi hadis di Asia Tenggara. Melalui pendidikan, penelitian, publikasi, kerja sama akademik, dan inovasi kurikulum, Malaysia berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat pengembangan studi hadis yang menghasilkan sumber daya manusia, karya ilmiah, dan metodologi penelitian yang menjadi rujukan bagi perkembangan ilmu hadis di tingkat regional.

D. Kesimpulan

Perkembangan studi hadis di perguruan tinggi Malaysia menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui peran institusi pendidikan tinggi, khususnya International Islamic University Malaysia (IIUM), Universiti Malaya (UM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Ketiga perguruan tinggi tersebut berhasil mengembangkan studi hadis melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah yang didukung oleh kurikulum yang komprehensif serta jejaring akademik internasional. Kondisi ini menjadikan Malaysia sebagai salah satu pusat pengembangan studi hadis yang memiliki pengaruh penting di kawasan Asia Tenggara.

Metodologi kajian hadis yang diterapkan di perguruan tinggi Malaysia merupakan perpaduan antara pendekatan klasik dan modern, meliputi metode takhrij hadis, kritik sanad dan matan, pendekatan tematik (*maudhu'i*), serta pendekatan multidisipliner. Selain itu, tren penelitian hadis

berkembang ke arah kajian yang lebih kontekstual dengan mengaitkan hadis pada berbagai isu kontemporer, seperti pendidikan, hukum, kesehatan, psikologi, dan kehidupan sosial. Melalui produktivitas penelitian, publikasi ilmiah, kerja sama akademik, serta pengembangan kurikulum, perguruan tinggi Malaysia memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan studi hadis di tingkat nasional maupun regional. Oleh karena itu, model pengembangan studi hadis di Malaysia dapat menjadi salah satu rujukan bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara dalam memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah di bidang hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. A., Asni, F., Abdul Hamid, S., & Abdul Rahman, M. N. (2021). Hadith Studies in Malaysia: A Meta-Analysis Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(10), Pages 108-120.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS S/v11-i10/10998>
- Azman, Z. (2019). PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK DAN KOMPREHENSIF. *Edification Journal*, 1(1), 81–95.
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.85>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational*

- Journal*, 1(3), 64–71.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hanafi, S. (2021). From Streamlining to Mainstreaming “Islamization of Knowledge”: The Case of the International Islamic University of Malaysia. *American Journal of Islam and Society*, 38(1–2).
<https://doi.org/10.35632/ajis.v38i1-2.1086>
- Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, & Jory, P. (Ed.). (2011). *Islamic studies and islamic education in contemporary southeast asia* (1. print). Yayasan Ilmuwan.
- Meisy Sella Maria, Nurmaningsih Nurmaningsih, & Rahman Haryadi. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI PENYAJIAN DATA: ANALYSIS OF STUDENT’S MATHEMATIC REPRESENTATION ABILITY ON DATA PRESENTATION MATERIALS. *JURNAL RISET RUMPUN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM*, 1(1), 40–49.
<https://doi.org/10.55606/jurrimi.pa.v1i1.160>
- Mohammad Firman Maulana. (2017). The Islamization of Knowledge (IOK) An Experience of International Islamic University Malaysia. *Journal Of Creative Writing* (ISSN-2410-6259), 3(2), 23–41.
<https://doi.org/10.70771/jocw.v3i2.32>
- Nurdiyanto, Melenia, A. F., & Wildany, A. H. M. (2026). Takhrij Hadis dalam Tafsir Al-Qur’an: Metodologi dan Aplikasinya dalam Pemahaman Kontemporer: Takhrij Hadith in the Tafsir of the Qur’an: Methodology and Its Application in Contemporary Understanding. *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 7(1), 83–100.
<https://doi.org/10.51875/alisna.d.v7i1.1174>
- Qomaruddin, Q., & Sa’diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Saefullah, M. (2026). Ijtihad Kontemporer: Telaah Kritis atas Relasi Teks dan Realitas. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 4(1), 43–72.
<https://doi.org/10.61570/syariah.v4i1.281>
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>